

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Hasil pengkajian pada Tn.P dan Ny.S menunjukkan adanya tanda dan gejala yaitu batuk berdahak, sputum sulit keluar, dan terdengar bunyi napas tambahan berupa ronki. Selain itu, kedua pasien juga mengalami risiko infeksi yang ditandai dengan penggunaan masker yang belum konsisten. Ditemukan perbedaan Pada Tn.P ditemukan masalah defisit pengetahuan karena pasien belum memahami penyakit Tuberkulosis, pengobatan, dan pencegahan penularan.
2. Diagnosa keperawatan pada Tn. P dan Ny. S adalah bersihan jalan napas tidak efektif yang berhubungan dengan peningkatan sekret di saluran pernapasan, ditandai dengan batuk berdahak, sputum sulit dikeluarkan, serta adanya bunyi napas tambahan berupa ronki. Selain itu, pada Tn. P juga ditemukan masalah defisit pengetahuan dan risiko infeksi, sedangkan pada Ny. S ditemukan masalah risiko infeksi.
3. Intervensi keperawatan yang diberikan pada Tn. P dan Ny. S meliputi manajemen jalan napas melalui pemberian aromaterapi daun mint untuk membantu melegakan pernapasan dan mengencerkan dahak, yang dipadukan dengan teknik batuk efektif agar sekret lebih mudah dikeluarkan. Selain itu, dilakukan juga tindakan pencegahan infeksi, sedangkan pada Tn. P diberikan tambahan edukasi kesehatan mengenai penyakit Tuberkulosis serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.
4. Implementasi keperawatan yang dilakukan selama tiga hari pada Tn. P dan Ny. S menunjukkan adanya perbaikan kondisi secara bertahap. Setelah diberikan aromaterapi daun mint yang dikombinasikan dengan teknik batuk efektif, pasien tampak lebih mudah mengeluarkan dahak, sputum lebih encer, pernapasan terasa lebih lega, dan batuk sudah tidak ada lagi. Selain itu, pasien mulai mampu menerapkan tindakan pencegahan infeksi dengan baik, sedangkan pada Tn. P juga tampak adanya peningkatan

pemahaman mengenai penyakit Tuberculosis dan perilaku hidup bersih dan sehat.

5. Evaluasi keperawatan menunjukkan bahwa implementasi pemberian aroma terapi daun mint pada Tn. P dan Ny. S sudah dapat teratasi. Setelah dilakukan implementasi selama tiga hari, pasien tampak sudah tidak batuk lagi, dahak lebih mudah keluar, dan pernapasan terasa lebih lega. Intervensi dihentikan pada hari ketiga, namun pasien tetap dianjurkan untuk melanjutkan penerapan aromaterapi daun mint, teknik batuk efektif, serta tindakan pencegahan infeksi secara mandiri untuk mempertahankan kondisi yang telah membaik.

5.2 Saran

1. Bagi Pasien
 - a. Pasien diharapkan dapat menggunakan aromaterapi daun mint secara rutin sebagai terapi pendukung untuk membantu pernapasan dan pengeluaran dahak.
 - b. Pasien tetap dianjurkan patuh dalam menjalani pengobatan TB paru sampai tuntas.
 - c. Pasien perlu menjaga kebersihan diri dan lingkungan, menggunakan masker, serta tidak membuang dahak sembarangan.
2. Bagi Keluarga
 - a. Keluarga diharapkan dapat membantu dan mengingatkan pasien dalam penggunaan aromaterapi daun mint secara teratur di rumah.
 - b. Keluarga dapat memberikan dukungan dalam menjaga kebersihan lingkungan dan membantu pasien menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.
 - c. Keluarga juga berperan dalam mendampingi pasien selama menjalani pengobatan agar tetap teratur dan tidak terputus.
3. Bagi Puskesmas
 - a. Puskesmas diharapkan dapat memberikan edukasi tidak hanya terkait pengobatan TB paru, tetapi juga terapi pendukung seperti aromaterapi daun mint untuk membantu pernapasan pasien.

- b. Meningkatkan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat mengenai perawatan TB paru di rumah serta pencegahan penularan.
 - c. Melakukan pemantauan terhadap pasien TB paru secara berkala, termasuk kepatuhan pengobatan dan perawatan mandiri di rumah.
 - d. Mengembangkan kerja sama dengan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran tentang TB paru serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.
4. Bagi Institusi
- a. Institusi pendidikan kesehatan diharapkan dapat menambahkan materi tentang terapi nonfarmakologis, seperti aromaterapi daun mint, dalam pembelajaran keperawatan khususnya pada kasus gangguan pernapasan.
 - b. Perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait efektivitas aromaterapi daun mint dalam jangka panjang pada pasien TB paru dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif.
 - c. Institusi dapat bekerja sama dengan fasilitas kesehatan dalam mengembangkan edukasi berbasis praktik, khususnya perawatan pasien TB paru di rumah.